

**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI
ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
(Studi pada PT Petrokimia Kayaku Gresik Periode Tahun 2013)**

**Zakiyatul Husnah
M. G. Wi Endang NP
Devi Farah Azizah**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: zakiyatulhusnah@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe and analyze the application of the standard cost as means of controlling production cost at PT Petrokimia Kayaku Gresik with research period in 2013. This research uses a type of descriptive research. Result this study was the determination standard cost of company still based on last year. Standard raw material prices are set on the basis of the average market price at the time and comparison prices in RKAP, Standard quantity determined by consideration composition and quality of raw materials. Standard setting wage rates based on the ability of the company or an agreement between the company's employees and average employees wage in the past, Efficiency standard set by looking at the actual performance of a worker. Standard overhead cost set based on the data last year in RKAP. The difference in the cost of production that happened to rodenticide product on each company is unfavourable, the difference raw materials Rp152.915, the difference direct labor costs Rp226.380.000 and the difference overhead cost Rp1.550.995. Companies should evaluate on a regular basis standard. Standard setting are made correctly and accurate, given the magnitude of deviations. So that the efficiency production cost can be achieved, precisely control of production cost.

Key Word: *Cost of Production, The determination standard cost, Efficiency Production Cost*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan serta menganalisis penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT Petrokimia Kayaku Gresik dengan periode penelitian tahun 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah penetapan biaya standar yang dilakukan perusahaan masih berdasarkan tahun lalu. Standar harga bahan baku ditetapkan atas dasar rata-rata harga pasar pada saat itu dan perbandingan harga dalam RKAP, Standar kuantitas ditetapkan berdasarkan pertimbangan komposisi dan kualitas bahan baku. Penetapan standar tarif upah berdasarkan kemampuan perusahaan atau kesepakatan antara karyawan dengan perusahaan serta rata-rata upah karyawan di masa lalu, Standar efisiensi ditetapkan dengan melihat kinerja aktual dari seorang pekerja. Penetapan standar biaya *overhead* berdasarkan data-data biaya pada tahun lalu yang terdapat dalam RKAP. Selisih biaya produksi yang terjadi untuk produk rodentisida, masing-masing bersifat tidak menguntungkan, yaitu selisih bahan baku sebesar Rp152.915, selisih biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp226.380.000 dan selisih biaya *overhead* pabrik sebesar Rp1.550.995. Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi pada standar secara berkala. Penetapan standar dibuat dengan tepat dan akurat, mengingat masih besarnya penyimpangan yang terjadi. Agar efisiensi biaya produksi dapat tercapai, maka diperlukan pengendalian biaya produksi yang tepat.

Kata Kunci: *Biaya Produksi, Penetapan Biaya Standar, Efisiensi Biaya Produksi*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dan kemajuan jaman yang sangat pesat dalam dunia bisnis saat ini mengakibatkan persaingan bisnis antar perusahaan yang semakin kuat serta munculnya beragam permasalahan yang harus dihadapi oleh perusahaan terutama bagi perusahaan-perusahaan yang menghasilkan dan mendistribusikan produk yang sejenis. Setiap perusahaan tentu didirikan dengan maksud untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari perusahaan dalam suatu kondisi perekonomian yang kompetitif adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan mampu menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan memerlukan pengendalian biaya produksi yang efisien agar dapat menghasilkan suatu produk dengan kualitas yang baik dan biaya yang rendah. Faktor yang harus dipertimbangkan untuk menjalankan usaha berkaitan dengan produksi yang baik adalah biaya produksi. "Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi" (Mulyadi, 2009:16). Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Kegiatan produksi dalam suatu perusahaan manufaktur merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, sehingga diperlukan perencanaan dan pengendalian atas kegiatan tersebut. Dalam pengendalian biaya produksi, diperlukan suatu tolok ukur yang akan digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat efisiensi biaya produksi untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang di harapkan oleh perusahaan. Tolok ukur efisiensi biaya produksi yang banyak diterapkan untuk pengendalian biaya produksi oleh perusahaan adalah biaya standar.

"Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah produk tertentu pada suatu periode tertentu" (Carter, 2009:158). Penetapan biaya standar bertujuan untuk mengetahui selisih atau varians biaya yang terjadi agar ketika terjadi selisih yang merugikan manajer dapat mengambil solusi yang tepat atas penyebab terjadinya selisih tersebut. Untuk pengendalian, perusahaan perlu mengidentifikasi varians-variens yang terjadi antara biaya standar yang telah ditetapkan dan biaya sesungguhnya terjadi. Terkendalikannya biaya produksi ini akan menjadi salah satu kunci keberhasilan dari pengendalian produksi secara keseluruhan. PT Petrokimia Kayaku Gresik merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri formulasi pestisida dan produk hayati. PT Petrokimia Kayaku Gresik telah mengembangkan

beragam jenis-jenis produknya yaitu pestisida dalam beberapa bentuk cair (*liquid*), tepung (*wettable powder*), butiran (*granule*), pasta (*flowable*), dan padatan (*block*). Perusahaan ini termasuk dalam jenis perusahaan manufaktur yang mempunyai usaha pokok atau aktivitas utama yaitu untuk memproduksi dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual kepada pembeli, serta berorientasi pada laba dan kualitas dari produk yang dihasilkan terkait dengan pemenuhan kebutuhan agrokimia khususnya pestisida pertanian di Indonesia. Seiring dengan perkembangan industri pertanian, peternakan dan perikanan di Indonesia yang semakin berkembang, maka kebutuhan akan obat-obatan untuk melindungi tanaman dengan pestisida dalam industri pertanian juga akan semakin banyak. Bertambahnya permintaan masyarakat akan pestisida terutama pada saat panen, menuntut produsen untuk merespon keinginan pasar tersebut. Namun masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan PT Petrokimia Kayaku Gresik adalah bagaimana melakukan pengendalian biaya produksi secara efisien dan efektif terhadap biaya produksi ditengah kondisi ketatnya persaingan industri kimia atau obat-obatan yang ada.

Perusahaan sadar bahwa penting artinya untuk menghasilkan produk-produk berkualitas yang mampu bersaing baik secara mutu maupun harga dengan produk lain yang sejenis. Biaya produksi merupakan komponen biaya terbesar bagi perusahaan yang dapat menjadi masalah yang perlu diperhatikan oleh setiap jenis perusahaan industri, khususnya industri formulasi pestisida dan produk hayati lainnya. Mengingat bahwa perkembangan industri pertanian yang sampai saat ini memiliki peningkatan penjualan yang tinggi serta permintaan akan kebutuhan obat-obatan untuk tanaman yang juga meningkat maka diperlukan perhatian dalam pengeluaran biaya dan pengendalian biaya produksi perusahaan agar biaya standar dapat tercapai untuk tetap menjaga eksistensi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Penetapan biaya standar dapat dijadikan salah satu alternatif dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi, dikarenakan biaya standar merupakan biaya yang ditentukan sebelum proses produksi berjalan selain itu dengan menetapkan biaya standar perusahaan dapat mengetahui penyimpangan dan pemborosan yang terjadi selama proses produksi sehingga perusahaan dapat melakukan analisis serta tindakan perbaikan atas penyimpangan tersebut. Berdasarkan pentingnya analisis varians antara biaya standar dengan realisasinya sebagai alat

pengendalian biaya produksi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Analisis Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi pada PT Petrokimia Kayaku Gresik Periode Tahun 2013)”

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Biaya

Widilestariningtyas (2012:10) berpendapat bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan Hansen dan Mowen (2009:47) mengemukakan definisi tentang biaya yaitu kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi.

Penggolongan Biaya

Mulyadi (2009:13), mengemukakan bahwa biaya dapat digolongkan berdasarkan :

- a) Objek pengeluaran.
- b) Fungsi pokok dalam perusahaan.
- c) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
- d) Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
- e) Jangka waktu manfaatnya.

Biaya Produksi

Biaya produksi menurut Rainborn dan Kinney (2011:14) merupakan jumlah dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pabrik untuk membuat satu unit produk. Horngren (2010:45), mendefinisikan biaya produksi menjadi *production cost is the sum of cost assigned to a product for a specific purpose*.

Jenis Biaya Produksi

Menurut Garrison, dkk (2006:51), Biaya produksi dibagi ke dalam tiga kategori besar, yaitu: bahan baku langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya *overhead* pabrik (*manufacturing overhead*)

Biaya Standar

Biaya standar adalah patok duga (*benchmark*) yang secara efektif dan efisien ditetapkan dimuka (*predetermined*) untuk biaya-biaya yang seharusnya dikonsumsi oleh suatu produk (Witjaksono, 2013:133). Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah produk tertentu pada suatu periode tertentu (Carter, 2009:158). Kesimpulan yang dapat diambil bahwa

biaya standar merupakan biaya yang sudah ditentukan sebelumnya atau ditetapkan dimuka untuk memproduksi suatu produk.

Kelebihan Biaya Standar

Kelebihan biaya standar menurut Witcaksono (2013:138) diantaranya adalah “Memungkinkan reduksi biaya produk, meningkatkan pengendalian biaya dan evaluasi kinerja, *management by exception* dan informasi yang lebih baik bagi perencanaan dan *decision making*.”

Kelemahan Biaya Standar

Kelemahan biaya standar, diantaranya adalah :

- a) Terlalu menekankan pada hal negatif yang berdampak pada moral.
- b) Laporan biaya standar tidak tepat waktu.
- c) Varian laba *favorable* dapat saja salah ketika diinterpretasikan
- d) *Continous improvement* mungkin lebih penting dari mencapai standar
- e) Penekanan pada standar mungkin akan mengabaikan obyek yang penting
- f) Insentif pembentukan persediaan (Witcaksono, 2013:138)

Konsep Pengendalian

Pengendalian manajemen adalah proses dimana seorang manajer mempengaruhi anggota lainnya dalam organisasi untuk melaksanakan strategi organisasi. Pengendalian digunakan untuk memastikan bahwa tujuan strategisnya dapat tercapai (Anthony dan Govindarajan, 2002:18). Pengendalian biaya produksi dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan efisiensi biaya produksi. Pengendalian biaya yang efektif bergantung pada pemahaman manajemen atas proses yang memicu biaya dan atas motivasi karyawan yang mengendalikan proses-proses tersebut (Carter, 2009:159). Pengendalian biaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas agar pembiayaan tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu-individu tertentu yang juga bertanggungjawab untuk menganggarkan biaya yang berada dibawah kendali mereka. Proses pengendalian yang dapat dilaksanakan adalah dengan membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian menganalisis penyimpangan serta mencari sebab-sebab atas penyimpangan yang terjadi setelah itu melakukan tindakan perbaikan atau koreksi atas

penyimpangan agar pengendalian dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003:63). Peneliti menganalisis penerapan biaya standar pada PT Petrokimia Kayaku Gresik sebagai alat pengendalian biaya produksi.

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah:

1) Biaya Standar

Penerapan biaya standar produksi pada perusahaan yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT Petrokimia Kayaku Gresik Periode Tahun 2013.

2) Pengendalian Biaya Produksi

Selisih atau varians yang terjadi antara biaya standar produksi dengan biaya aktual (sesungguhnya) pada PT Petrokimia Kayaku Gresik Periode Tahun 2013.

Analisis Data

- 1) Mengumpulkan data perusahaan yang meliputi data biaya bahan baku sesungguhnya, kuantitas bahan baku sesungguhnya, biaya standar bahan baku, kuantitas bahan baku standar, tarif upah tenaga kerja sesungguhnya, tarif upah standar tenaga kerja, jam kerja tenaga kerja sesungguhnya, jam kerja tenaga kerja standar, biaya *overhead* pabrik sesungguhnya, biaya standar *overhead* pabrik, dan data-data terkait dengan produksi pabrik.
- 2) Menggolongkan dan mengklasifikasikan biaya-biaya berdasarkan biaya standar jenisnya yaitu biaya standar bahan baku langsung, biaya standar tenaga kerja langsung dan biaya standar *overhead* pabrik.
- 3) Menganalisis selisih biaya produksi standar dengan biaya produksi sesungguhnya, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku:
 - a. Selisih Harga Bahan Baku
 - b. Selisih Kuantitas Bahan Baku
 - c. Selisih Bauran atau Komposisi Bahan Baku
 - d. Selisih Hasil Bahan Baku
2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung
 - a. Selisih Tarif Upah
 - b. Selisih Efisiensi Upah
 - c. Selisih Hasil Tenaga Kerja Langsung
3. Analisis Selisih Biaya *Overhead* Pabrik
 - a. Selisih Pengeluaran atau Anggaran
 - b. Selisih Kapasitas
 - c. Selisih Efisiensi
 - d. Selisih Hasil *Overhead*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Petrokimia Kayaku Gresik beserta hasil pembahasannya.

Analisis Selisih Bahan Baku

Pada analisis selisih bahan baku terdiri dari analisis harga, kuantitas, bauran atau komposisi dan hasil yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Selisih Biaya Bahan Baku Pada PT Petrokimia Kayaku Gresik Pada Tahun 2013

Ket	M	TM	
Selisih Harga		Rp375.002.915	
Selisih Bauran	0	0	
Selisih Hasil	Rp 374.850.000		
Total Selisih	Rp 374.850.000	Rp375.002.915	Rp 152.915 (TM)

Sumber : Data diolah

Tabel 1 tersebut merupakan hasil rekapitulasi selisih bahan baku yang bersifat tidak menguntungkan sebesar Rp 152.915. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan harga bahan baku yang berubah-ubah sehingga hal tersebut tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan dan menyebabkan adanya pemborosan pada biaya bahan baku., pada selisih bauran tidak terjadi selisih karena hasilnya adalah 0, sedangkan untuk selisih hasil bahan baku yang terjadi mengalami selisih menguntungkan

Analisis Selisih Tenaga Kerja Langsung

Pada analisis selisih tenaga kerja terdiri dari analisis tarif, efisiensi dan hasil tenaga kerja langsung.

Tabel 2. Rekapitulasi Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada PT Petrokimia Kayaku Gresik Pada Tahun 2013

Ket	M	TM	
Selisih Tarif TKL	0	0	
Selisih Efisiensi TKL		Rp273.999.833	
Selisih Hasil TKL	Rp47.619.833		
Total Selisih	Rp47.619.833	Rp273.999.833	Rp226.380.000 (TM)

Sumber : Data diolah

Pada Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa rekapitulasi selisih tenaga kerja langsung bersifat tidak menguntungkan sebesar Rp 226.380.000. Hal ini disebabkan karena jam tenaga kerja sesungguhnya lebih besar dari pada jam tenaga kerja standar, selain itu kurangnya pengawasan bagian produksi menyebabkan karyawan lebih membutuhkan waktu yang lama dalam menghasilkan produk.

Analisis Selisih Overhead Pabrik

Dalam perhitungan analisis *overhead* pabrik terdiri dari empat macam selisih yaitu selisih anggaran, selisih kapasitas, selisih efisiensi dan selisih hasil *overhead* sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Selisih Biaya Overhead Pabrik Pada PT Petrokimia Kayaku Gresik Pada Tahun 2013

Ket	M	TM	
Selisih Anggaran	Rp 14.099.401		
Selisih Kapasitas	Rp 4.763.766		
Selisih Efisiensi		Rp 24.708.353	
Selisih Hasil Overhead	Rp 4.294.191		
Total Selisih	Rp 23.157.358	Rp 24.708.353	Rp 1.550.995 (TM)

Sumber : Data diolah

Dari tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa rekapitulasi selisih biaya *overhead* pabrik pada perusahaan PT Petrokimia Kayaku Gresik dalam

tahun 2013 mengalami selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 1.550.995. Selisih anggaran, selisih kapasitas, dan selisih hasil *overhead* mengalami selisih yang menguntungkan sebesar Rp 23.157.358, sedangkan selisih efisiensi mengalami selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 24.708.353. Hal ini dikarenakan biaya *overhead* sesungguhnya lebih besar dari biaya *overhead* yang distandarkan oleh perusahaan.

Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian biaya produksi pada PT Petrokimia Kayaku Gresik bertujuan agar dapat membantu manajemen dalam melaksanakan segala kegiatan produksi dengan menyesuaikan standar yang telah ditetapkan. Perusahaan telah menyusun rencana biaya standar dengan baik, tetapi antara rencana dan realisasi masih terdapat selisih dan belum tercapai secara maksimal. Pada PT Petrokimia Kayaku Gresik, selisih biaya produksi yang terjadi pada perusahaan untuk produk rodentisida selama tahun 2013 masing-masing bersifat tidak menguntungkan. Dari selisih yang dihasilkan tersebut, pihak manajemen perusahaan akan dapat mengambil tindakan koreksi atau perbaikan terhadap selisih yang terjadi.

Perusahaan masih kurang teliti dalam melakukan pengendalian bahan baku, hal ini terbukti dengan adanya selisih yang masih tidak menguntungkan. Terjadinya selisih atau penyimpangan pada harga bahan baku dikarenakan harga standar lebih rendah dari harga realisasi, kenaikan harga yang terjadi di pasar tidak dapat dihindari oleh perusahaan sehingga pembelian bahan baku pada saat itu masih di atas harga standar. Kenaikan biaya pengiriman yang terjadi disebabkan adanya kenaikan harga BBM di pasar maupun *supplier* akan berakibat pada kenaikan harga kebutuhan lainnya. Selisih harga bahan baku pada dasarnya adalah tanggung jawab dari bagian departemen pembelian. Departemen pembelian harus dapat melakukan pengendalian yang baik dengan memperkirakan harga-harga yang akan terjadi di masa mendatang dan mengumpulkan daftar harga penawaran yang terbaru, memilih cara pengiriman yang dapat menghemat biaya serta menentukan harga bahan baku yang didapat dari *supplier*. Dalam menentukan standar kuantitas bahan baku harus memperhitungkan kemungkinan produk rusak (*spoiled*), produk cacat (*defective*), maupun sisa bahan di dalam pengolahan yang sifatnya normal. Selisih kuantitas bahan baku pada dasarnya adalah tanggung jawab kepala departemen produksi, karena berhubungan

langsung dengan pengelolaan bahan baku dalam proses produksi. Kepala departemen produksi harus bertanggung jawabkan secara penuh bahan yang diperoleh agar tidak berlebihan jumlahnya, untuk pemakaiannya agar digunakan sesuai dengan yang dimaksudkan dan tidak mengalami pemborosan, pengendalian yang bisa dilakukan adalah dengan mencatat kuantitas pemakaian bahan baku setiap berproduksi. Selain itu, dalam pengendalian biaya bahan baku standar perlu ditinjau kembali dan mencari metode yang lebih baik atau melakukan pengecekan dan pengendalian kembali sebelum biaya dikeluarkan.

Pada pengendalian biaya tenaga kerja, setiap departemen seperti departemen personalia, departemen pencatatan waktu, departemen biaya, departemen penggajian memerlukan koordinasi yang baik dalam mengendalikan atau mengukur pelaksanaan prestasi yang sesungguhnya dengan tolok ukur berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Namun, pada hal ini pengendalian yang dilaksanakan oleh perusahaan belum sepenuhnya efektif dikarenakan hasil selisih biaya tenaga kerja yang masih merugikan. Berdasarkan standar-standar kualitatif dan kuantitatif perusahaan perlu meningkatkan kemampuan karyawan dalam bekerja dan mengganti mesin-mesin yang telah usang agar pekerjaan dapat dikerjakan secara efektif dan efisien. Selain itu dengan menyediakan laporan data tambahan mengenai tenaga kerja seperti jam dan biaya lembur untuk pengendalian lembur, biaya-biaya kontrak komparatif yaitu dengan membandingkan antara kontrak-kontrak yang lama dengan kontrak yang baru, menambah data statistik tentang perputaran tenaga kerja, masa kerja biaya latihan, atau data-data lain yang relevan terkait dengan perbaikan perusahaan di masa yang akan datang.

Pada pengendalian biaya *overhead*, perusahaan telah menetapkan standar dengan memisahkan antara biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel, sehingga perusahaan mudah melakukan tindakan korektif atas penyimpangan yang terjadi. Pengendalian biaya *overhead* perusahaan juga dapat dilakukan dengan penggunaan kapasitas sumber daya *overhead* seoptimal mungkin. Dengan hasil analisis biaya *overhead* yang tidak menguntungkan, bagian departemen produksi bertanggung jawab atas selisih yang terjadi.

Agar pelaksanaan proses tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan oleh perusahaan, perlu dilakukan pengendalian biaya yang efektif. Pengendalian biaya produksi dapat

dikatakan efektif apabila tujuan dari pengendalian biaya itu sendiri dapat tercapai. Berdasarkan teori yang telah ada pengendalian dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu dengan membandingkan biaya-biaya aktual dan rencana yang telah ditetapkan untuk mengetahui penyimpangan yang ada, setelah itu menganalisis penyimpangan yang terjadi dengan mencari penyebab atas penyimpangan tersebut dan bertanggungjawabkan penyimpangan yang terjadi. Hasil perbandingan atau analisis tersebut akan dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengendalian biaya produksi baik itu pada periode yang bersangkutan ataupun periode yang akan datang.

Secara keseluruhan PT Petrokimia Kayaku Gresik telah menetapkan metode biaya standar pada aktivitas kegiatannya, sehingga dapat dievaluasi bahwa analisis biaya standar yang diterapkan pada PT Petrokimia Kayaku Gresik dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi serta dapat membantu dalam meningkatkan dan memelihara efisiensi biaya produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Biaya standar merupakan biaya yang sudah ditentukan sebelumnya atau ditetapkan dimuka untuk memproduksi suatu produk. Perusahaan telah melakukan penyusunan standar biaya produksi dengan baik, meskipun dalam penetapannya masih terdapat selisih antara anggaran dengan biaya yang sesungguhnya terjadi. Hal ini mengakibatkan target yang telah ditentukan sebelumnya belum tercapai secara maksimal.

Analisis selisih biaya bahan baku pada tahun 2013 menunjukkan selisih harga bahan baku produk rodentisida yang bersifat tidak menguntungkan sebesar Rp 375.002.915 yang disebabkan adanya kenaikan harga yang tidak dapat dikendalikan dan dihindari oleh perusahaan, selisih bauran (komposisi) sama dengan Rp 0 dan selisih hasil Rp 374.850.000 yang bersifat menguntungkan, sehingga total selisih biaya bahan baku pada tahun 2013 bersifat tidak menguntungkan sebesar Rp 152.915.

Analisis selisih biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari selisih tarif upah langsung sama dengan Rp 0, selisih efisiensi upah tenaga kerja langsung sebesar Rp 273.999.833 yang bersifat tidak menguntungkan serta Rp 47.619.833 untuk selisih hasil biaya tenaga kerja langsung yang bersifat menguntungkan. Sehingga total selisih

bersifat tidak menguntungkan sebesar Rp 226.380.000.

Analisis selisih biaya *overhead* pabrik khusus untuk produk rodentisida pada tahun 2013 menghasilkan total selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 1.550.995, yang terdiri dari selisih anggaran sebesar Rp14.099.401, selisih kapasitas sebesar Rp 4.763.766 dan selisih hasil *overhead* pabrik sebesar Rp 4.294.191 yang masing-masing bersifat menguntungkan, serta selisih efisiensi biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 24.708.353 yang bersifat tidak menguntungkan. Selisih tersebut disebabkan karena biaya sesungguhnya yang lebih besar dari biaya yang telah distandarkan perusahaan.

Saran

Dalam penetapan standar harga bahan baku perusahaan perlu memperhatikan kemungkinan adanya perubahan harga bahan baku pada periode yang akan datang, sehingga ketika terjadi selisih yang merugikan perusahaan dapat dengan segera melakukan perbaikan agar tidak terjadi pemborosan yang terlalu banyak.

Perusahaan seharusnya melakukan evaluasi pada standar secara berkala atau terus menerus melakukan perubahan. Hal ini dikarenakan teknologi, peralatan dan proses produksi yang digunakan perusahaan sering mengalami perubahan yang mengakibatkan standar menjadi usang. Jika pembaharuan tidak dilakukan secara terus-menerus perusahaan akan sulit untuk bertahan dalam lingkungan persaingan yang kompetitif. Maka dari itu, penetapan untuk standar haruslah dibuat dengan cermat dan teliti serta mempertimbangkan faktor-faktor yang terkait dengan segala kemungkinan yang dapat terjadi pada masa yang akan datang.

Sebaiknya perusahaan menetapkan batas toleransi untuk pengendalian varians atau selisih sehingga apabila belum melewati batas akan dianggap wajar, namun ketika melewati batas akan dilakukan penyelidikan agar mempermudah manajemen dalam melakukan analisis dan tindakan perbaikan.

Penetapan standar yang tepat dan akurat sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT Petrokimia Kayaku Gresik dalam perencanaannya harus diterapkan dengan baik, begitupun pihak-pihak yang bertanggung jawab pada proses produksi produk rodentisida harus bekerja lebih optimal dan berpedoman pada standar yang telah dibuat oleh perusahaan agar efisiensi dalam biaya produksi dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N, Vijay Govindarajan. 2002. *Management Control System* diterjemahkan oleh Arif Suadi. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Buku pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K. 2009. *Cost Accounting, 14th ed* diterjemahkan oleh Krista. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, dkk. 2006. *Management Accounting* diterjemahkan oleh Nuri Hinduwan, Edward Tanujaya Ed 11. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 11. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don. R. dan Maryanne. M. Mowen. 2009. *Management Accounting. Akuntansi Manajerial*. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren Charles T, Srikan M. Datar dan George Foster. 2010. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Raiborn, C.A, Kinney, M.R. 2011. *Cost Accounting: Foundations and Evolutions* diterjemahkan oleh Rahmat Hilman. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*. Edisi 7 Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Widilestariningtyas, Ony, Sri Dewi Anggradini dan Dony Waluya Firdaus. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Witjaksono, A. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.